

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf Melalui
Model Scramble di Kelas V SDN I Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
Oleh Anita Habusi
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

Pembimbing I



**Dra. Hj. Evi Hasim, M.Pd
NIP. 19600128 198603 2 003**

Pembimbing II



**Dra Samsiar Rivai S.Pd M.Pd
NIP. 19590218 198603 2 001**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo**



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600414 198703 2 001**

LEMBAR PENGESAHAN

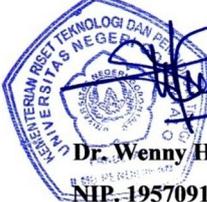
Skripsi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf Melalui Model Scramble Di Kelas V SDN 1 Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Oleh Anita Habusi Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Jumat, 24 Juni 2016
Waktu : 09.00 s/d selesai

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dra. Evi Hasim, M.Pd NIP. 19600128 198603 2 003	1. 	1. 19/7/2016
2. Dra. Samsiar Rivai, S.Pd, M.Pd NIP. 19590218 198603 2 001	2. 	2. 19/7/2016
3. Dra. Dajani Suleman, M.Hum NIP. 19581007 198501 2 001	3. 	3. 19/7/2016
4. Wiwy T. Pulukadang, S.Pd, M.Pd NIP. 19800306 200604 2 025	4. 	4. 19/7/2016

Gorontalo, Juli 2016

**Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo**



Dr. Wenny Hulukati, M. Pd
NIP. 19570918 198503 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyajikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia mencakup setiap mata pelajaran atau bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Dalam kurikulum sekolah kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Khusus keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks bagi siswa di SD. Sebab kegiatan tersebut merupakan keterampilan khusus untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan khususnya dalam bentuk paragraf.

Sekarang ini Bahasa Indonesia belum menunjukkan perubahan. Hal ini tercermin dalam tingkat membaca dan menulis yang masih memprihatinkan sebagai kemampuan dasar berbahasa Indonesia hal ini menjadi perhatian Sekolah Dasar. Seharusnya siswa sekarang ini harus diperkenalkan dengan dunia menulis, siswa dilatih untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya dalam menulis, contohnya dalam bentuk karangan.

Menulis atau yang biasanya dikenal karang mengarang dapat dibedakan menjadi lima bentuk yaitu deskriptif, ekspositoris, argumentatif, dan naratif pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bentuk tulisan khususnya tulisan dalam bentuk susunan paragraf.

Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun sesuai kaidah bahasa Indonesia, sehingga jelas hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam paragraf. Dalam sebuah paragraf harus merupakan satu kesatuan yang utuh. Paragraf dapat dikatakan sebagai karangan mini oleh karena itu, segala sesuatu yang terdapat didalam karangan atau tulisan,

sesuai dengan prinsip dan tata kerja karang - mengarang dan tulis-menulis. Paragraf merupakan suatu kelompok kalimat yang terdapat dalam paragraf dan saling berhubungan yang menjelaskan satu pikiran. Dengan menyusun paragraf yang baik, siswa dapat menemukan gagasan atau ide pokok dari paragraf tersebut serta dapat menemukan keseluruhan gagasan secara utuh, runtut, lengkap menyatu dan sempurna sehingga dapat dipahami. Ide pokok dalam sebuah paragraf sesungguhnya merupakan suatu kebutuhan. Ide pokok sebagai pengendali dari penyusunan paragraf, bahkan kalau ide pokok tersimplikasi atau tersirat dalam sebuah paragraf, ide pokok yang tersirat itupun menjadi kendali bagi sebuah paragraf. Sebuah gagasan utama atau pikiran utama atau ide pokok dapat diuraikan dalam satu paragraf.

Di sekolah Dasar paragraf masih merupakan hal yang kompleks untuk siswa, dimana dalam pembelajaran di Sekolah Dasar menemui banyak kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tulisan dalam bentuk susunan paragraf, hal ini terlihat pada observasi awal peneliti yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, hasil wawancara dengan guru wali kelas sekaligus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah itu, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyusun paragraf. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menyusun paragraf masih rendah.

Berdasarkan observasi dilapangan menunjukan bahwa di SDN I Nunuka Kelas V masih terdapat sebagian besar siswa belum mampu menyusun paragraf yaitu dari 15 siswa, ada 4 siswa atau 27% yang sudah mampu menyusun paragraf dan 11 siswa atau 73% yang belum mampu menyusun paragraf hal ini disebabkan oleh beberapa masalah yaitu kurangnya kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam suatu paragraf, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam menyusun paragraf, penyebabnya yaitu penggunaan model yang kurang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Scramble*. Model *Scramble* merupakan model yang berbentuk permainan mengacak kata, kalimat, atau paragraf. Model *Scramble* bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan belajar siswa, serta siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Model *Scramble* ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, dan melatih keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan memformulasikan judul “Meningkatkan Kemampuan siswa dalam menyusun Paragraf Melalui Model *Scramble* di kelas V SDN I Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara “

1.2 Identifikasi Masalah

Tidak mempunya siswa dalam menyusun paragraf yang disebabkan antara lain :

- a. Kurangnya kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam suatu paragraf
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menyusun paragraf
- c. penggunaan model yang kurang menarik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah melalui model *scramble* kemampuan siswa di kelas V SDN Nunuka kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam menyusun paragraf meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf di kelas V SDN I Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dilakukan langkah- langkah pembelajaran model *scramble* sebagai berikut (Aris Shoimin (2014:167)

a) Persiapan

Guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa teks karangan, yang sebelumnya telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu- kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal- hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing- masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.

Sebelumnya telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

c) Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain:

- 1) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda
- 2) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan.
- 3) Kegiatan mengubah materi bacaan (memparafrase atau menyederhanakan bacaan).
- 4) Mencari makna kosakata baru dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat
- 5) Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf melalui model scramble di kelas V SDN I Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf.
- b. Bagi guru, dengan hasil penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf.
- c. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang menciptakan siswa yang cerdas dan kreatif
- d. Manfaat bagi peneliti sebagai menambah wawasan pengetahuan dan berperan serta dalam proses belajar mengajar.